

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah salah satu penyakit pada ginjal dimana ginjal tidak dapat lagi melakukan fungsinya dengan baik seperti semula, seperti tidak dapat melakukan penyaringan darah dan membuang produk yang tidak dibutuhkan oleh tubuh ke luar tubuh (racun, urea dan garam berlebih) (Black, 2014). Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang berfungsi untuk menggantikan fungsi ginjal dalam melakukan penyaringan darah. Terapi ini harus dilakukan secara rutin 3x dalam seminggu (dengan intensitas 3-4 jam dalam 1x sesi terapi hemodialisa) dan dilakukan seumur hidup oleh penderita gagal ginjal kronik (kecuali penderita telah melakukan transplantasi ginjal) (Siregar, 2020).

Berdasarkan hasil survey pada tahun 2020 yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), gagal ginjal merupakan penyakit mematikan urutan ke 10 di dunia pada usia 60-69 dan di negara-negara yang memiliki penghasilan tinggi gagal ginjal berada di urutan ke-8 sebagai penyakit yang mematikan (WHO, 2020). Menurut RISKESDAS, hasil prevalensi kejadian gagal ginjal kronik rata-rata di Indonesia pada rentang tahun 2013-2018 berdasarkan diagnosis dokter pada usia ≥ 15 tahun, mengalami kenaikan sebesar 1,8% (pada tahun 2013 sebesar 2,0% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 3,8%) (RISKESDAS, 2018).

Pada penderita gagal ginjal kronik selain melakukan tindakan terapi hemodialisis, untuk meningkatkan kualitas hidupnya diharuskan juga patuh dalam melakukan manajemen diet dan pembatasan cairan. Manajemen diet pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memang diatur dengan batasan-batasan yang telah diatur untuk memenuhi asupan gizi yang seimbang, ini dilakukan untuk mencegah komplikasi hingga kematian terjadi, namun masih banyak penderita gagal ginjal kronik yang masih tidak patuh dalam melakukan manajemen diet ini sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup dan status gizi (Rahayu, 2019). Selain itu penderita gagal ginjal kronik juga diharuskan untuk melakukan pembatasan cairan agar tidak terjadi kelebihan cairan dalam tubuh, ini

dapat dilihat dari keseimbangan cairan dengan melakukan pengukuran dari cairan yang masuk dan cairan yang keluar selama 24 jam, pembatasan cairan ini juga mempengaruhi cairan yang dapat dikonsumsi oleh penderita gagal ginjal kronik (Angraini dan Putri, 2016). Jika manajemen diet dan pembatasan cairan tidak dilakukan dan dipatuhi dengan baik akan terjadi masalah kesehatan pada paru, sirkulasi darah (beban yang meningkat), dan jantung (peningkatan beban kerja jantung) (Mersal, 2016).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait bagaimana cara penderita gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisa untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara pembatasan cairan dan melakukan diet yang tepat secara mandiri dirumah dan nantinya pembahasan ini akan dibentuk dalam sebuah produk sehingga mudah untuk dibaca serta dipahami oleh para pembaca terutama penderita gagal ginjal kronik .

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari pengerjaan KIAN 2021 adalah membuat produk luaran yang dapat dipergunakan oleh masyarakat luas, produk yang penulis buat bertujuan untuk memberikan informasi-informasi secara ringkas, dan mudah dipahami terkait manajemen diet dan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

I.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembuatan produk antara lain :

- a. Menganalisis manajemen diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
- b. Menganalisis pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
- c. Membuat produk luaran yang dapat bermanfaat untuk masyarakat luas terutama pada penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisa.

I.3 Target Luaran

Target luaran yang akan dibuat oleh penulis ialah produk berupa booklet. Booklet adalah salah satu media edukasi yang mencakup berbagai sumber dengan ukuran yang lebih minimalis dibanding buku pada umumnya. Booklet ini nantinya juga akan di HKI-kan untuk mendapatkan hak cipta atas produk yang penulis telah buat. Diharapkan setelah adanya booklet ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, baik untuk penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialis, keluarga pasien, pelajar/mahasiswa, tenaga kesehatan dll.